

# SENI GRAFIS



# Pengertian Seni Grafis

- Seni grafis/seni cetak merupakan karya seni rupa 2 dimensi, muncul sekitar tahun 1950.
- Termasuk karya seni rupa dwimatra yang dibuat untuk mencurahkan ide/gagasan & emosi seseorang dengan teknik cetak.
- Grafis berasal dari bahasa Yunani “graphein” (menulis/menggambar).
- Istilah grafis dari bahasa Inggris “graph” atau “graphic” (membuat tulisan, lukisan dengan cara ditoreh/digores).
- Umumnya dibuat di atas kertas/diciptakan di atas permukaan yang disebut plat (kayu, logam, lembaran kaca akrilik, lembaran linoleum, batu litografi).
- Zaman sekarang kegiatan mencetak disebut “offset” (tidak semua termasuk ke dalam seni grafis) menggunakan percetakan modern yang mengacu kepada seni pakai (applied art) yang sebelumnya seni murni (pure art).
- Tokoh: Mohtar Apin, Haryadi Suadi (Bandung), Suromo, Abdul Salam (Yogyakarta).



# Jenis karya seni grafis dan teknik

## 1. Cetak tinggi (teknik cetak relief/teknik cukil)

- Menggunakan klise/acuan yang akan menghasilkan gambar dari bagian yang menonjol.
- Contoh alat: Stempel
- Cetak tinggi memanfaatkan bentuk/permukaan yang paling tinggi yang dapat dilihat adanya gambar/tulisan yang timbul dan akan menghasilkan suatu gambar/tulisan pada benda yang di beri warna.



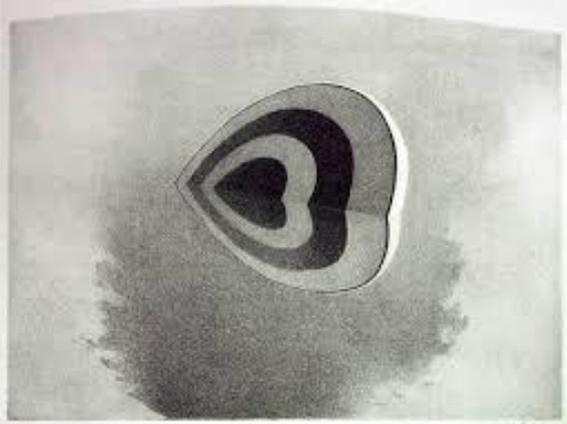
## 2. Cetak dalam (intaglio print)

- Seni cetak yang menggunakan klise dalam, bagian dalam menyerap tinta dan akan membekas pada kertas.
- Teknik: Esta, Mezzo tint, Drypoint.
- Terbuat dari cetak aluminium/kuningan (permukaannya ditoreh sehingga menghasilkan goresan yang dalam, tinta dituangkan, diratakan/dirolkan kepada bagian dalam tersebut. Kertas yang sudah dilembabkan ditaruh ke atasnya (tinta akan melekat pada kertas).
- Alat: pahat grafis, paku, jarum, burin/logam runcing



### 3. Cetak datar (planography print)

- Teknik cetak menggunakan klise datar dengan prinsip saling menolak dan menerima antar tinta dan air.
- Ditemukan pada abad ke-16 di Eropa.
- Menggunakan batu cadas (limestone/lithograph), lempengan logam (seng)
- Matrix permukaannya tetap, hanya mendapat perlakuan khusus pada bagian tertentu.
- Teknik: Litografi, Monotype, Digital (offset)



## 4. Cetak saring (silk screen)

- Teknik cetak menggunakan layar (screen) dengan kerapatan tertentu.
- Teknik: Sablon/seniografi
- Sablon banyak digunakan untuk mencetak tulisan/gambar.
- Media: kertas, kaos, kain spanduk, undangan, plastik.



# Berkarya seni grafis

## 1. Proses pembuatan Cetak tinggi

Mendapatkan ruang positif (permukaan timbul) dan negatif (permukaan cekung).

Bahan:

- Papan (alas)
- Hardboard/papan MDF
- Tinta/cat cetak offset
- Kaos, kain, atau kertas
- Cat pengering (agar pengeringan lebih cepat)

Alat:

- Pensil
- Gunting
- Pisau cutter
- Wood cut
- Roler
- Pahat



## Langkah:

1. Membuat sketsa pada plat cetak
2. Memindahkan ke plat meratakan dan ditoreh, bagian tinggi untuk bagian yang rendah.
3. Proses memberi tinta dengan bantuan roler,
4. menggosok./meratakan dengan alat (sendok)/dipress dengan alat press (mesin press.
5. Buka pelan-pelan sambil dilihat apakah warna rata.
6. Hasil jadi sebuah karya seni cetak tinggi.

## 2. Cetak Saring

### a. Proses pembuatan cetak saring

- Kerangka screen (sarana untuk membentuk gambar/tulisan, terbuat dari kayu/aluminium)
- Meja cetak (sebagai alas/tempat untuk melakukan penyablonan)
- Rakel (digunakan untuk meratakan tinta di screen)
- Obat sablon, emulsi (sensitizer)
- Cat dan sari warna sablon



## **b. Proses pembuatan klise (film negative)**

Harus memerhatikan penggunaan bahan/teknik

Bahan:

- Kertas kalkir
- Film
- Mika film



### **Teknik:**

#### 1. Langsung pada screen

Pada teknik ini setelah screen (kain kasa) diberi tulisan/gambar. Untuk area yang diinginkan tidak tembus oleh tinta diberi emulsi kemudian dijemur.

#### 2. Negatif film

Menggunakan kertas kalkir/kertas biasa yang sudah digambar. Untuk jenis kertas biasa, dilumuri dengan minyak goreng/tanah terlebih dahulu dan dikeringkan agar menjadi transparan.



## **c. Proses afduk pengeksposan**

Proses memindahkan gambar berupa selebaran kertas yang akan menjadi model/desain ke screen dengan bantuan bahan yang disebut emulsi sablon.

### **1. Pelapisan (coating)**

Proses pencampuran emulsi dengan sensitilizer dan mengoleskan ke screen dengan menggunakan alat coater (dilakuakn di ruang yang gelap).

### **2. Pengeringan awal**

Menggunakan hairdryer, didiamkan hingga kering sendiri, atau kipas angin. Usahakan tdak menggunakan sinar matahari langsung/sinar ultraviolet. Mencegah agar cahaya tidak mengenai emulsi.

### **3. Penyinaran screen ke panas matahari/lampu neon**

Screen yang sudah kering, bagian bawah dialasi dengan busa hitam dan dinagian atas diletakan klise negatif kemudian ditutup dengan kaca untuk mengekspos klise supaya menempel rapat ke scren. Waktu penyinaran sekitar 20 detik (cahaya terik) dan 50 detik (cahaya matahari redup/lampu neon)



#### **4. Pembuatan klise**

Semprot dengan air untuk menghilangkan bagian yang seharusnya berlubang pada bagian screen yang kita desain (gunakan semprotan yang kuat)

#### **5. Pengeringan**

Dapat menggunakan hairdryer/panas matahari

#### **d. Proses mencetak**

Screen kering yang sudah melalui proses pengeksposan siap untuk dicetak. Letakan kertas/media yang akan dicetak. Tuang warna yang diinginkan lalu diratakan dengan rakel. Proses cetak saring selesai

